

# Analisis Dupont Untuk Menentukan Usulan Program Perbaikan Kinerja Pada Perusahaan Pertambangan XYZ

Dwi Indah Maryanie<sup>1)</sup>, Febrinata<sup>1)</sup>, Fitri Purnamasari<sup>1)</sup>, Rakhman Ardiansyah<sup>1)</sup>, dan Wahyudi Sutopo<sup>2\*)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret

<sup>2)</sup> Staf Pengajar/Peneliti pada Laboratorium Sistem Logistik dan Bisnis, Jurusan Teknik Industri, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami 36A, Kientingan, Surakarta 57126, Indonesia

---

## Abstrak

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting bagi suatu perusahaan, karena baik-buruknya kondisi perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan komponen-komponen di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan pertambangan XYZ berdasarkan laporan keuangan perusahaan dengan analisis DuPont. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan masih kecil, ketika penjualan yang dihasilkan sangat besar. Hal ini menunjukkan adanya gap yang sangat besar di antara keduanya. Penelitian ini memberikan usulan program perbaikan kinerja guna menaikkan *Return on Assets* perusahaan dan membuat usulan program perbaikan kinerja dalam rangka meningkatkan produktivitas pekerja agar dapat meningkatkan hasil pendapatan bersih perusahaan.

**Kata kunci:** Analisis DuPont, Pendapatan Bersih, *Return on Assets*

## Abstract

*Financial statement is one of important tools for a company because it can be used to analyze the company's performance. In this paper, we propose a performance analysis of mining company XYZ based on financial reports using DuPont analysis. Based on research, net income of this company is still low while sales have high value, resulting a huge gap between them. This research results a solution in increasing return of assets's company by reducing related operating cost, and also making recommendations to improve in labor productivity, thus net income can be increased.*

**Key Words:** DuPont Analysis, Net Income, *Return on Assets*

---

## 1. Pendahuluan

Perusahaan XYZ adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan berbagai jenis galian yang memiliki komoditas yang terdiversifikasi. Perusahaan memiliki operasi yang terintegrasi secara vertikal dan berorientasi ekspor dengan wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan perusahaan ini mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian serta pemasaran dari cadangan dan sumber daya mineral yang dimiliki [1].

Pada tahun 1997, perusahaan ini melakukan *go public* dengan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang melakukan *go public*, biasanya akan mengeluarkan prospektus. Prospektus adalah setiap informasi tertulis yang berkaitan dengan penawaran umum dan bertujuan agar pihak lain membeli efek, umumnya prospektus berisikan informasi perusahaan (seperti : sejarah, organisasi, dan personalia), kegiatan usaha dan prospeknya, ikhtisar keuangan perusahaan, penawaran umum, tujuan penawaran umum, dan penggunaan dana hasil emisi [2].

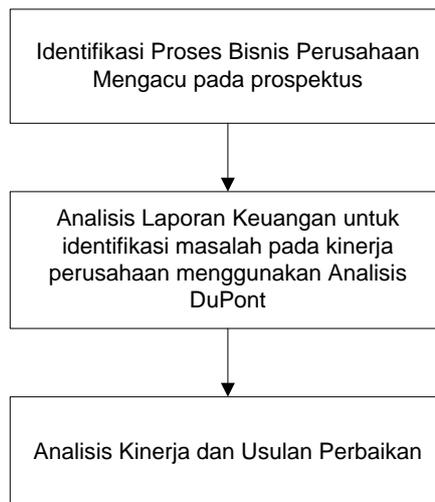
Prospektus dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat utama manajemen untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya [3]. Laporan keuangan yang diakui secara internasional terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Aliran Kas [4]. Seluruh angka yang digunakan untuk perhitungan rasio keuangan diambil dari ketiga sumber tersebut.

Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah metode analisis Du Pont. Analisis DuPont merupakan sebuah pendekatan untuk mengevaluasi profitabilitas [5]. Menurut Keown dkk. [6], analisis Du Pont merupakan sistem rasio keuangan yang dirancang untuk menyelidiki determinan rasio pengembalian ekuitas pemegang saham dan pengembalian aktiva. Penggunaan persamaan Du Pont memungkinkan manajemen melihat lebih jelas faktor pemicu tingkat pengembalian ekuitas serta hubungan antara margin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio utang [7]. Analisis tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan. Analisis DuPont mengukur performansi perusahaan dengan berdasarkan data *operating income* dan *asset turnover* karena kedua faktor tersebut dianggap dapat sepenuhnya dikontrol oleh perusahaan [8]. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset dan bagaimana perusahaan secara efisien mengatur kegiatan operasionalnya [9]. Analisis DuPont membagi menjadi 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Sales* [10], *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa analisis DuPont dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang masih rendah. Paper ini difokuskan pada upaya untuk memberikan usulan mengenai apa yang seharusnya dilakukan perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan semakin baik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan analisis data sekunder dengan pendekatan yang dijelaskan pada gambar 1. Secara umum, metodologi penelitian terbagi menjadi 3 yaitu :



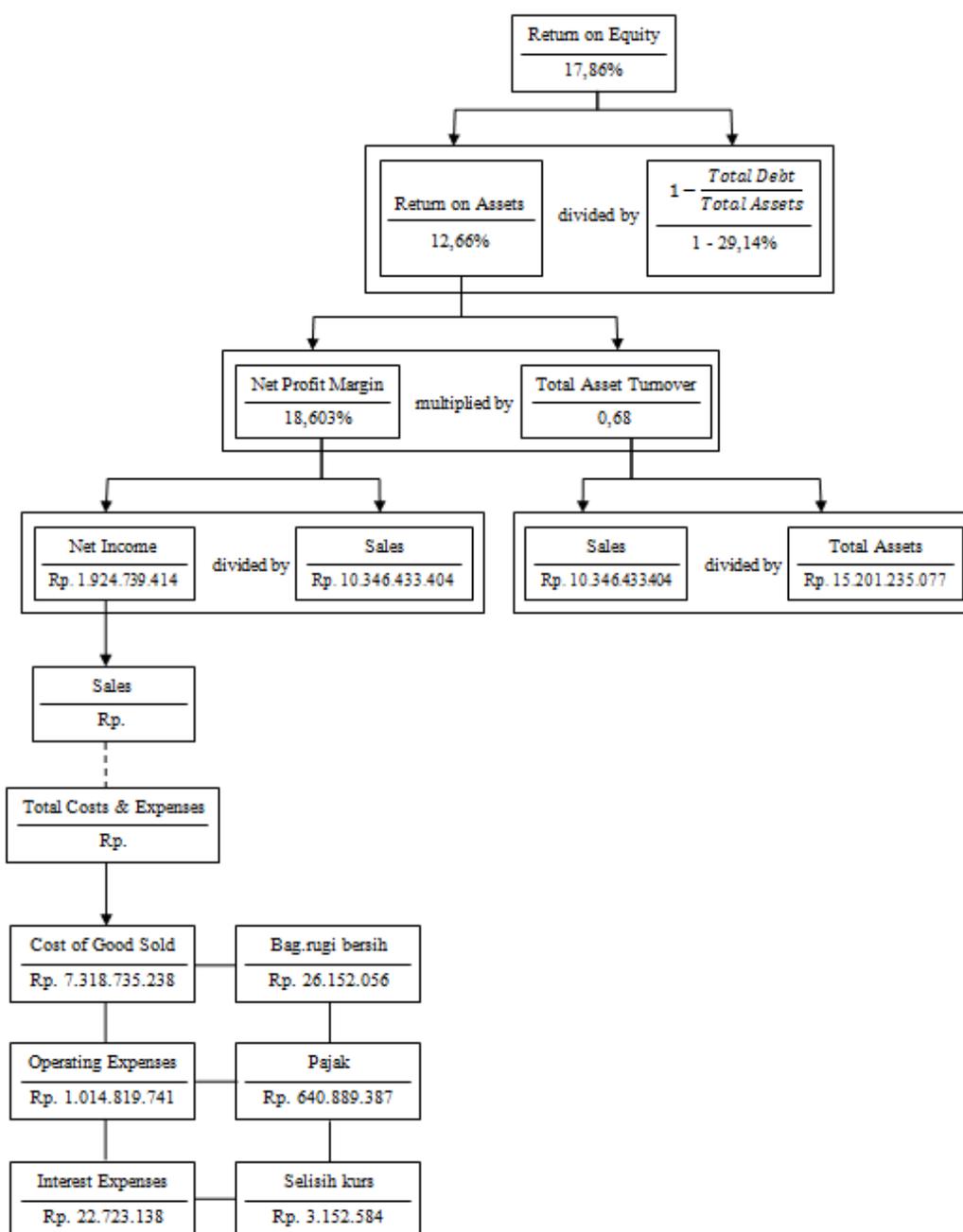
Gambar 1. Pendekatan Penelitian

### 2.1 Identifikasi Proses Bisnis Perusahaan mengacu pada Prospektus

Prospektus yang berisi profil perusahaan, proses bisnis, hingga laporan keuangan digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Dari nilai-nilai yang ada pada laporan keuangan nantinya akan digunakan untuk perhitungan rasio-rasio keuangan. Namun, penelitian ini difokuskan pada laporan posisi keuangan dan konsolidasian, laporan laba rugi dan laporan arus kas di tahun 2011.

### 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Pada penelitian ini Analisis DuPont digunakan untuk menganalisis dimensi perusahaan berdasarkan pada rasio-rasio keuangan. Formula perhitungan analisis DuPont disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Formula Perhitungan Analisis DuPont

### 2.3 Analisis Kinerja dan Usulan Perbaikan

Dari hasil Analisis DuPont akan diidentifikasi permasalahan yang dapat muncul pada perusahaan. Dari hasil tersebut pula dapat ditinjau pada aspek mana di perusahaan yang dapat ditingkatkan kinerjanya. Pendekatan perbaikan ini yang nantinya dapat digunakan oleh manajer dalam melakukan evaluasi terhadap proses bisnis perusahaan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis DuPont dihitung rasio keuangan sebagai berikut:

#### a. Return on Equity (ROE)

Return on Equity didapat dari perkalian antara ROA dengan EM.

$$ROE = \text{Return on Assets} \times \text{Equity Multiplier} \quad (1)$$

$$= 12.66\% \times 1.41 = 17.86\%$$

Dari perkalian tersebut didapat nilai 17.86% yang artinya tingkat pengembalian dari perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki sebesar 17.86% selama tahun 2011.

b. Return on Asset (ROA)

Nilai *Return on Assets* yang digunakan untuk menghitung ROE tadi didapat dari perkalian antara *Net profit margin* dengan *Total Asset Turnover*.

$$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \dots (2)$$

$$= 18.6\% \times 0.68 = 12.66\%$$

Dari perkalian tersebut didapat nilai 12.66% yang artinya tingkat pengembalian dari proses bisnis perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 menyumbang 12,66%.

c. Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier yang digunakan untuk menghitung ROE tadi didapat dari Total Aset yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total ekuitas selama tahun 2011.

$$EM = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \dots \dots \dots (3)$$

$$= \frac{15.201.235.077}{10.772.043.550}$$

$$= 1.41$$

Perbandingan tersebut menjadi pengali ROA dalam perhitungan ROE. Nilai yang didapat dari perbandingan ini yaitu 1.41 yang artinya jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini sudah melebihi ekuitas dari perusahaan. Hal ini merupakan indikasi yang baik karena total aset yang dimiliki sudah dapat digunakan untuk menjalankan perusahaan tanpa perlu bergantung pada ekuitas.

d. Net Profit Margin (NPM)

Nilai *Net Profit Margin* yang digunakan sebagai pengali untuk menghitung ROA didapat dari pembagian antara *Net Income* dengan *Net Sales*.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \dots \dots \dots (4)$$

$$= \frac{1.924.739.414}{10.346.433.404}$$

$$= 18.6\%$$

Nilai yang didapat dari pembagian tersebut sebesar 18.6%. Nilai tersebut dapat diartikan seluruh penjualan yang dilakukan dalam periode tahun 2011 ini menghasilkan keuntungan sebesar 18,6% dari total penjualan.

e. Total Asset Turnover (TAT)

Nilai *Total Asset Turnover* yang digunakan sebagai pengali untuk menghitung ROA didapat dari pembagian antara *Net Sales* dengan *Total Asset*.

$$TAT = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (5)$$

$$= \frac{10.346.433.404}{15.201.235.077}$$

$$= 0.68$$

Nilai yang didapat dari pembagian tersebut sebesar 0,68. Nilai tersebut dapat dikatakan sebagai indikasi yang baik karena total penjualan dalam satu periode sudah lebih dari separuh total asset perusahaan. Dengan kondisi seperti ini secara berkelanjutan maka perusahaan tidak akan kesusahan dalam menjalankan aktivitas perusahaan karena dari penjualan sudah dapat mengatasi kewajiban-kewajiban jangka panjang maupun pendek.

### 3.2 Analisis Kinerja dan Usulan Perbaikan

Dari angka-angka yang didapat menggunakan berbagai macam perhitungan dapat dilihat ada beberapa hal yang harus diperhatikan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan pasti menginginkan nilai ROE semakin tinggi. Sementara di sisi lain ROE dipengaruhi oleh ROA dan *Total Asset Turnover*. Berdasarkan dua aspek tersebut, terlihat adanya ketimpangan dimana ROA pada tahun 2011 jauh lebih kecil dibandingkan dengan *Total Asset Turnover*. Sementara rumus perhitungan dari ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (6)$$

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa ROA menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Sementara rumus Total Asset Turnover menghitung perbandingan antara total penjualan dengan total aset. Pada perhitungan ROA didapat nilai 12.66% atau 0,1266 sedangkan perhitungan Total Asset Turnover menghasilkan nilai sebesar 68% atau 0,68. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa selisih antara total penjualan dengan total laba bersih sangat jauh.

Berdasarkan perhitungan Net Profit Margin sudah dapat menunjukkan total laba bersih nilainya masih kecil jika dibandingkan dengan total penjualan. Total laba bersih yang didapat perusahaan pada tahun 2011 meningkat 18%. Dengan melihat peningkatan ini ada dua kemungkinan yang dapat menjadi penyebab yaitu harga jual produk yang terlalu murah atau biaya dan beban produksi yang terlalu tinggi.

Penyebab rendahnya total laba bersih dapat diidentifikasi dengan melihat laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi yang terdiri dari Beban Pokok Penjualan, Laba Kotor, Laba Usaha, Laba sebelum pajak penghasilan, dan Laba bersih. Rasio-rasio yang dapat dihitung menggunakan angka-angka di laporan laba rugi yaitu *Gross Profit Margin*, *Operating Margin*, *Before Income Tax Margin*, dan *Net Margin*. Secara berurutan ketiga nilai rasio yang didapat yaitu 29.26%, 19.45%, 24.83%, dan 18.63%. Rasio *Gross Profit Margin* masih menunjukkan persentase yang cukup besar karena Total penjualan bersih hanya dikurangi dengan beban pokok penjualan. Setelah dikurangi beban usaha seperti administrasi, pemasaran, dan eksplorasi, nilai rasio *operating income* mengalami penurunan. Pada rasio *Before Income Tax Margin* mengalami kenaikan setelah *Operating Margin* karena perusahaan mendapatkan pendapatan / keuntungan selain dari aktivitas penjualan produk. Kemudian perusahaan masih harus menanggung beban pajak sehingga pada akhirnya total laba bersih setelah dikurangi pajak dan beban lain yaitu Rp1.924.739.414.

Rasio margin keuntungan yang terdapat di laporan laba rugi dapat menjadi pertimbangan di sektor mana yang dapat dilakukan peningkatan kinerja. Dari rasio margin pada PT. XYZ tersebut diketahui beban administrasi dan umum merupakan beban yang paling tinggi. Dengan beban setinggi itu, satu-satunya cara untuk meningkatkan laba bersih yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas. Berdasarkan prospektus, peroduktivitas pekerja untuk produk nikel mengalami peningkatan produktivitas sebesar 8% sementara produktivitas pekerja untuk produk emas mengalami penurunan 18%.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diindikasikan bahwa pendapatan bersih perusahaan XYZ masih kecil bila dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *net income to assets* yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai *sales to assets*. Usulan perbaikan kinerja yang diberikan kepada perusahaan XYZ adalah

melaksanakan program untuk mengurangi biaya umum dan administrasi. Selain itu, peningkatan kinerja perusahaan masih dapat dilakukan dengan cara membuat program untuk meningkatkan produktivitas pekerja. Berdasarkan hasil analisis DuPont, perbaikan program kinerja yang akan dilakukan perusahaan, diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan bersih perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh manajer perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk program perbaikan kinerja perusahaan.

### Daftar Pustaka

- [1] \_\_\_\_\_. 2011. Prospektus PT. XYZ.
- [2] Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta.
- [3] Munawir. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen, Edisi Pertama*. BPFE, Yogyakarta.
- [4] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2007. *Intermediate Accounting Twelfth Edition*. John Wiley & Sons Inc.
- [5] Eagle, D. dan Djatej, A. 2012. The Percent-Change Extension to the DuPont Identity. *Asian Journal of Finance & Accounting* Vol. 4: 75 – 85.
- [6] Keown, J. A., Scott, F. D. Jr., Martin, D. J., & Pretty W. J. 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi; alih bahasa Haryandini*. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- [7] Keown, J. A., Scott, F. D. Jr., Martin, D. J., & Pretty W. J. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Almazari, A. A. 2012. Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 4 No. 4: 86 – 94.
- [9] Herciu, M., Ogreen, C., dan Belascu, L. 2011. A DuPont Analysis of the 20 Most Profitable Companies in the World. *IACSIT* , Vol.1: 45 – 48.
- [10] Arditti, F. 1967. Risk and the required return on equity. *The Journal of Finance* Vol. 22: 19 – 36.